

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki luas 147.307 km² (Badan Pusat Statistik, 2021). Kalimantan Barat merupakan Provinsi terluas ketiga setara 7,68 luas Indonesia (*Center for International Forestry Research, 2022*). Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi serta menyimpan berbagai jenis spesies tumbuhan yang banyak digunakan masyarakat secara tradisional dalam memenuhi keperluan sehari-hari, seperti obat-obatan tradisional, bahan bangunan, pangan, kosmetik dan sebagai sarana untuk ritual adat. Az-Zahra dkk, (2021) mengatakan bahwa Kalimantan Barat sangat terkenal dengan tropika basahnya yang menyimpan berbagai jenis spesies tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat secara tradisional.

Tumbuhan yang terdapat di hutan memiliki berbagai potensi sumber daya alam. Selain memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, masyarakat Kalimantan Barat didominasi oleh tiga suku mayoritas yaitu, Dayak, Melayu, dan Tionghoa (Rodriguez, 2019). yang masing-masing memiliki suatu kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Kabupaten Bengkayang Kecamatan Monterado, Desa Beringin Baru terdapat sub etnis suku Melayu,

yaitu suku Melayu Sambas yang memiliki pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Masyarakat Suku Melayu Sambas telah tinggal dan bermukim secara menetap hidup dari generasi ke generasi berikutnya di wilayah Desa Beringin Baru, yang memiliki kearifan lokal terutama pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Menurut (Reffita dkk, 2021) tumbuhan obat merupakan obat asli Indonesia yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita yaitu digunakan dalam upaya memelihara kesehatan dan mengobati penyakit, kemudian pengetahuan ini diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi. Wawasan tentang penggunaan tumbuhan lokal diperoleh oleh masyarakat melalui warisan dari orang tua dan juga kerabat lainnya (Supiandi dkk 2019a). Masyarakat Suku Melayu Sambas yang turun temurun sudah sering menggunakan obat-obatan tradisional khas suku Melayu Sambas yang berasal dari tumbuhan yang diyakini memiliki kemampuan untuk menyembuhkan suatu penyakit.

Masyarakat Suku Melayu Sambas memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit karena beberapa alasan: 1) tumbuhan masih banyak di alam sehingga mudah untuk diperoleh, 2) tumbuhan sangat mudah diolah, 3) masyarakat lokal sangat yakin dan percaya bahwa tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional tidak memiliki efek samping yang membahayakan, 4) proses pengolahan tanaman sebagai obat tradisional tidak membutuhkan biaya yang mahal. Alasan-alasan tersebut juga di dukung oleh riset-riset terdahulu yang

menyatakan bahwa tanaman digunakan karena lebih murah, mudah diperoleh, tidak memiliki efek samping, dan penggunaannya dapat mengobati penyakit dalam maupun luar (Supiandi dkk, 2019a). Penelitian lain menyebutkan bahwa bahan-bahan alami murni tidak memiliki efek samping, tingkat bahaya dan resiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia (Reffita dkk, 2021).

Pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas hanya dimiliki orang tertentu saja, dan hanya sebatas mengetahui nama bahasa daerah dari tumbuhan obat tanpa mengetahui deskripsi lengkapnya secara detail, serta dalam praktek pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan belum didokumentasikan secara tertulis, dan cara pengobatan hanya disampaikan secara lisan kepada orang-orang tertentu serta hanya diwariskan secara turun-temurun. Hal tersebut menyebabkan minimnya pengetahuan dan minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap pengobatan tradisional. Fakta-fakta tersebut sesuai dengan hasil kajian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional tidak didokumentasi dengan baik karena cara pengobatannya diajarkan secara lisan atau secara langsung dari generasi ke generasi (Supiandi dkk, 2019b). Sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat terancam punah atau menghilang.

Tumbuhan Obat dikhawatirkan hilang karena banyak kegiatan yang dapat mengancam keberadaannya, diantaranya adalah penebangan hutan secara liar, kebakaran hutan dan pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit.

Selain itu Azhar dkk (2021) mengatakan bahwa kerusakan lingkungan semakin hari semakin bertambah dari pembukaan lahan untuk pengembangan hutan industri, perkebunan kelapa sawit, pembalakan liar dan ladang berpindah. Pada saat ini masyarakat sudah jarang menggunakan tumbuhan secara langsung untuk pengobatan. Sehingga masyarakat tidak mengetahui tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan, oleh karena itu tumbuhan yang bermanfaat dan bekhasiat obat yang ada disekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan. Penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional penting dilakukan sebelum jenis-jenis tersebut punah. Maka perlu didokumentasikan secara tertulis dan kajian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat Suku Melayu Sambas yang berada di Desa Beringin Baru belum pernah dilakukan.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh sebagian besar masyarakat Suku Melayu Sambas sudah menjadi suatu tradisi dan kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Tradisi tersebut sudah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang bersifat tradisional belum diungkapkan. Rahman dkk (2018) mengatakan bahwa pengetahuan tradisional hanya disampaikan secara lisan dimana informasi atau pengetahuan hanya dimiliki para orang tua, dan akan hilang setelah mereka tiada. Salah satu cara mendokumentasikan pengetahuan tradisional adalah melalui penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional di Masyarakat Suku Melayu Sambas.

Etnobotani tumbuhan obat tradisional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menganalisis berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam praktik pengobatan tradisional oleh masyarakat. Penelitian ini mencakup tumbuhan yang memiliki nilai pengobatan, serta pengumpulan pengetahuan lokal terkait cara penggunaan, manfaat, dan efektivitasnya dalam pengobatan. Dalam konteks pemanfaatan tumbuhan, penelitian etnobotani menjadi sangat penting untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan berkelanjutan (Prasetyo, 2020). Susanti, (2017) mengatakan bahwa etnobotani tumbuhan obat tradisional tidak hanya berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga menyediakan berbagai manfaat bagi manusia, seperti tumbuhan obat yang berpotensi berkhasiat obat. Selanjutnya hasil dari penelitian etnobotani tumbuhan obat akan dikembangkan menjadi buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional yang akan menjadi langkah awal untuk memberikan informasi mengenai jeni-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Buku referensi yang dibuat selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat lokal pada masyarakat Desa Beringin Baru juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi dalam penugasan konsep mata kuliah Biologi Terapan, materi penerapan biologi dalam bidang kesehatan dan budidaya berbagai tumbuhan berkhasiat obat khususnya Program Studi Pendidikan Biologi. Buku Referensi ini mengenalkan etnobotani tumbuhan obat kepada mahasiswa yaitu berdasarkan

dengan analisis kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi Terapan. Analisis yang telah dilakukan memperoleh hasil sebesar 90% mahasiswa membutuhkan buku referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan dan sumber informasi. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan, penyakit yang bisa diobati, dan pengembangan sebagai buku referensi serta sarana pembelajaran konsep mata kuliah Biologi Terapan dan menjadi sumber informasi bagi pembaca pada umumnya. Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **"Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Suku Melayu Sambas Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Sebagai Pengembangan Buku Referensi"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya. Maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?

2. Apa saja famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?
3. Apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?
4. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?
5. Bagaimana mengembangkan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?
6. Bagaimana kelayakan produk buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional yang telah dikembangkan berdasarkan kelayakan isi, bahasa, dan desain buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Suku Melayu Sambas Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?
7. Bagaimana hasil uji coba kelompok kecil pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang ?

8. Bagaimana hasil revisi pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang oleh validator ahli materi dan ahli media ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
3. Mengetahui cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
4. Mengetahui famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

5. Mengetahui cara mengembangkan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
6. Mengetahui kelayakan produk buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional yang telah dikembangkan berdasarkan kelayakan isi, bahasa, dan desain buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Suku Melayu Sambas Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
7. Mengetahui hasil uji coba kelompok kecil pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
8. Mengetahui hasil revisi pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat tradisional pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang oleh validator ahli materi dan ahli media ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian dan pengembangan ini diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkaitan dan bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, bermanfaat dalam upaya melestarikan tumbuh-tumbuhan

yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu khususnya pada Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, dan menambah pengetahuan dalam Etnobotani tumbuhan obat serta pendidikan secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi tumbuhan obat, melestarikan dan membudidayakan tumbuhan yang berdasarkan pengetahuan orang-orang terdahulu yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, sehingga mereka dapat menggunakan tanaman sebagai obat dan cara pengolahan tumbuhan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memanfaatkan buku referensi sebagai panduan praktis untuk penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari khususnya Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tumbuhan obat, dapat dijadikan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis ilmiah yang mendalam dan memotivasi diri untuk terus mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non

pendidikan khususnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tumbuhan obat pada Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

c. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya bagi khalayak umum baik itu pelajar maupun yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan tumbuhan obat. Selain itu diharapkan pembaca menjadi lebih tertarik pada pengobatan tradisional atau budaya lokal dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai keragaman tanaman obat, pembaca juga dapat memanfaatkan buku referensi sebagai panduan praktis untuk penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pendidik

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan tumbuhan obat serta sebagai sarana penunjang pelajaran dalam mata kuliah Botani atau studi pustaka untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu buku referensi, pendidik dapat menggunakannya untuk membantu siswa lebih memahami pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, khususnya dalam menjaga pengetahuan tradisional tentang tanaman obat.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan studi pustaka dan sebagai referensi perpustakaan kampus tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi.

E. Spesifik Produk Yang Dikembangkan

Jenis produk yang dikembangkan berupa buku referensi yang membantu dalam mata kuliah Biologi Terapan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Spesifikasi Kegrafisan

Buku referensi dibuat berdasarkan UNESCO menjadi dua bagian yaitu bagian luar buku dan bagian dalam buku. Buku referensi yang akan dibuat berukuran B5 (17,6 cm X 25 cm). Ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf Times New Roman, ukuran 12, dan jumlah minimal 50 halaman. Sampul depan menampilkan beberapa gambar tumbuhan berdasarkan hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat yang di desain dengan warna yang menarik.

Buku Referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya scara dalam luas (Permendiknas No 2, 2008). Sedangkan menurut (Depdiknas, 2006) menyatakan bahwa buku referensi

berguna untuk menambah pengetahuan wawasan pembelajaran. Pada Penelitian ini akan dilakukan pengembangan buku referensi dari hasil penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional.

2. Spesifikasi Teknis

Adapun komponen buku referensi terdiri dari beberapa bagian dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Spesifikasi Teknis

No	Bagian	Poko Bahasan
1	Judul Buku	Berisi tentang judul buku yaitu “ Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Melayu Sambas Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang”.
2	Cover Buku	Berisi tentang gambar beberapa tumbuhan obat yang diambil dari hasil penelitian serta terdapat judul buku dan nama penulis.
3	Punggung Buku/ Jilid	Berisi judul utama dan nama penulis
4	Bagian isi	Berisi tentang kata pengantar/prakata, daftar isi, daftar gambar, bab I (spesifikasi wilayah) yaitu membahas tentang gambaran umum Desa Beringin Baru, bab II (dasar-dasar etnobotani tumbuhan obat), bab III (keanekaragaman tumbuhan obat tradisional pada Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang).
5	Bagian Penutup	Bagian akhir untuk penutup isi buku terdiri dari catatan penutup, daftar pustaka, glosarium dan biografi penulis.

3. Spesifikasi Isi Produk yang Dikembangkan

Buku referensi ini akan memiliki spesifikasi isi sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Latar Belakang: Menjelaskan pentingnya penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional dan tujuan dari pengembangan buku referensi ini.

Tujuan Penelitian: Menguraikan tujuan utama penelitian, seperti mendokumentasikan jenis tumbuhan obat dan mengkaji potensinya.

Metodologi: Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk teknik pengumpulan data, analisis, dan pendekatan yang digunakan.

b. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional

Deskripsi umum: Gambaran umum tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional yang ditemukan di Desa Beringin Baru.

Klasifikasi Tanaman: Pembagian tumbuhan obat tradisional berdasarkan keluarga, genus dan spesies.

Daftar Tumbuhan Obat Tradisional: Daftar lengkap tumbuhan obat tradisional yang diidentifikasi dilengkapi dengan nama lokal, nama ilmiah, dan deskripsi singkat.

c. Deskripsi Detail Tumbuhan Obat Tradisional

Profil Tumbuhan Obat: Deskripsi rinci setiap tumbuhan yang meliputi:

Nama Lokal dan Nama Ilmiah: Nama yang digunakan oleh masyarakat suku Melayu Sambas dan nama ilmiah tumbuhan.

Habitat: Tempat tumbuh alami dan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan tumbuhan obat tradisional.

Pemanfaatan: Cara masyarakat suku Melayu Sambas memanfaatkan tumbuhan, seperti bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

d. Manfaat Tumbuhan Obat Tradisional

Manfaat Kesehatan: Penjelasan tentang manfaat kesehatan yang diperoleh dari mengonsumsi tumbuhan obat tradisional.

e. Kajian dan Analisis

Analisis Keberagaman: Analisis mengenai tingkat keanekaragaman tumbuhan obat tradisional di daerah Desa Beringin Baru.

Potensi Pengembangan: Kajian mengenai potensi pengembangan tanaman pangan untuk keperluan sebagai Obat Tradisional.

f. Daftar Pustaka: Daftar referensi yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan buku.

4. Spesifikasi Bahasa Yang Dikembangkan

Berikut adalah penjelasan tentang spesifikasi bahasa yang digunakan dalam produk buku referensi:

a. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Kejelasan dan Keterbacaan: Bahasa Indonesia yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tata bahasa dan ejaan harus sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

b. Penggunaan Bahasa Daerah (Melayu Sambas)

Penggunaan bahasa daerah dalam penulisan nama tumbuhan obat tradisional.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan buku tumbuhan obat berbasis riset ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.
- b. Sebagai rujukan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam proses perkuliahan.
- c. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran konsep pada mata kuliah Biologi Terapan.
- d. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca agar mengetahui tentang tumbuhan obat.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang dikembangkan hanya terbatas tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Melayu Sambas di Desa Beringin Baru Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Buku yang dikembangkan berisi gambar tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan tumbuhan obat, cara pengolahan, ciri-ciri tumbuhan, karakteristik tumbuhan, kandungan tumbuhan dan manfaat dari tumbuhan obat.

- b. Kualitas buku referensi yang dikembangkan akan dinilai oleh ahli media (ukuran buku, desain kulit (cover) buku, dan desain buku) dan ahli materi (kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa).
- c. Buku yang dikembangkan hanya akan di ujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti mata kuliah Biologi Terapan dan hanya terbatas pada materi Penerapan Biologi Dalam Bidang Kesehatan dan materi Budidaya Berbagai Tanaman Berkhasiat